

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Maemunawati dan Muhammaf Alif (2020:7) Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru adalah seseorang yang paling berperan di dalam pendidikan dan sekaligus orang yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Gurubisa menjadi sumber inspirasi bagi anak didik, seorang guru juga banyak memotivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru itu sangat berpengaruh dalam diri siswa, sehingga ucapan, sikap dan kepribadian seorang guru menjadi bagian cermin siswa. Dengan demikian seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar di dalam menghasilkan generasi yang berkarakter dan bermoral.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter, moral dan budaya sebenarnya sudah dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara dengan tri pusat pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Pada saat ini, guru memiliki peran yang sangat besar di dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru di dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak hanya sekedar mengajar, pendidikan akademis, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Maka karena itu pendidikan karakter sangat perlu seorang guru pelajari dan memahaminya.

Sekolah merupakan tempat pengembang pendidikan karakter bagi peserta didik, guru sebagai pendidik mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Guru merupakan sosok teladan bagi siswanya dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menguasai bidang akademik tetapi juga pendidikan karakter yang akan

menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang berkualitas akan membantu anak bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan gotong royong, saling membantu dan saling menghormati.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru harus mendidik dengan memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri secara maksimal terhadap sekolah. Seorang guru juga harus menjadi teladan yang baik baik anak didiknya. Baik di dalam tingkah laku, kepribadian, berkata-kata dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiaikan manusia. Menjadikan mereka mengenal dirinya. Untuk itu pemahaman yang utuh tentang karakter manusia wajib dilakukan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Namun pada realitanya banyak praktek pendidikan yang tidak sesuai dengan misi tersebut.

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.

Masnur Muslich (2019:46) Pendidikan karakter sering disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya untuk menuju kesempurnaan. nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, dan tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (fikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping ia harus membuat pandai atau pintar secara akal dia juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan ahklak mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif pada anak didiknya. Peran guru sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku buruk anak didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi Allah dan Rasul Allah, Sahabat-sahabat Nabi dan lain sebagainya. Bisa juga dengan menerapkan hapalan ayat-ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari. Pada hal tersebut harus sering dilakukan seorang pendidik agar anak didik terbiasa dan merasa akrab dengan hal tersebut, dengan begitu karakter yang terkandung akan mudah melekat pada diri anak didik itu sendiri. Peran seorang pendidik adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu keadaan tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Ada beberapa peranan guru menurut Syarifah Normawati,dkk (2019:14) yaitu :

1. Guru sebagai sumber belajar
2. Guru sebagai fasilitator
3. Guru sebagai manager
4. Guru sebagai demonstrator
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai motivator
7. Guru sebagai evaluator

Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa itu sangat mengharuskan guru untuk berkrakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter anak didiknya. Masih banyak disekolah-sekolah ditemukan peserta didik yang berperilaku tidak baik (jahat) terhadap temannya. Tidak hanya itu, anak didik yang suka melawan gurupun sering ditemukan, itu karena pembentukan karakter yang belum menyeluruh terhadap anak didik.

Masnur Muslich (2019: 30) Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah didalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkrakter

baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar atau salah, tetapi perlu proses pembiasaan tentang karakter yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut sangat perlu didukung oleh peran guru serta semua warga sekolah. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan artinya adalah harus ditanamkan secara menyeluruh kepada siswa. Karakter itu sangat penting, karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektual.

Saya tertarik melakukan penelitian ini karena untuk melihat dan mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Karena pada masa ini baru saja ada covid-19 yang membuat peran guru semakin menurun dikarenakan sekolah diliburkan dan belajar dari rumah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SDNegeri 213 Hutarimbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa memiliki minat belajar yang rendah
2. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang antusias saat proses pembelajaran
4. Kurangnya peran guru di dalam proses pembentukan karakter

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SDNegeri 213 Hutarimbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa Kelas IV SDNegeri 213 Hutarimbaru?
2. Apa saja hambatan guru dalam pembentukan karaktersiswa Kelas IVSDNegeri 213 Hutarimbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa Kelas IV SDNegeri 213 Hutarimbaru
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa Kelas IV SDNegeri 213 Hutarimbaru

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Dapat digunakan oleh orang banyak terutama bagi guru dan calon guru sebagai bahan kajian dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didiknya.
2. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pembentukan karakter yang harus ditanamkan bagi peserta didik
3. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan dapat menerapkan karakter yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.